

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut sangat beragam. Bentuk kesulitan membaca yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IA SD Negeri Serang 2 dengan jumlah 34 anak, menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai berikut. Hasil wawancara siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ada di lampiran 1.

**Tabel 1 (Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A)**

NO	NAMA	NILAI				
		ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5
1	Abu Timur Akbar	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali
2	Afkar Dzaky Zain Syahputra	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali
3	Aghni Khoirunnisa	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
4	Ahmad Kafka Kafaubiri	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
5	Aisyah Nur Astria	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Baik Sekali
6	Aldi Bagus Prasetyo	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik Sekali

7	Aldo Bagas Prasetyo	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
8	Alifya Cinta Ramadhani	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
9	Andita Syakira Zayda	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik
10	Aqil Akbar Pradana	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
11	Daffa Fernandes	Baik	Cukup	Kurang	Cukup	Baik
12	Dzakky Ferdinand Zaind	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
13	Erizo Hardi Ariasatya	Baik Sekali	Baik	Cukup	Sangat Kurang	Cukup
14	Kevin Meijova Arrizqi	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
15	Khanza Alifa Ramadhani	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
16	Khanza Salsabilla	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
17	Listiyani Maryam	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali
18	Lively Calisha Putri	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik	Baik
19	Maretta Guntari Kusumah	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
20	Mochammad Rafi Adi Wijaya	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik	Baik
21	Moh. Azmi Zidan Naufal	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
22	Muhamad Radit Azhar	Baik	Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Cukup
23	Muhammad Alexi Pratama	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik Sekali
24	Muhammad Aqlan Gibran	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
25	Muhammad Kahfi Majid	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali
26	Nabil Atha Sakhi	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
27	Nadya Maryam Wibowo	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
28	Nayla Gracia Intan	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik

	Saeful					Sekali
29	Quaneisha Afiya Khairunnisa	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali
30	Raffasya Athalla	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik
31	Rania Nisatul Fajri	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
32	Rohadatul Aisy Muarifin	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
33	Rubi Izzaty	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik Sekali
34	Yuan Keiva Raniazahra	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan:

Aspek 1 : mengenal huruf

Aspek 2 : membaca kata bermakna

Aspek 3 : membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4 : kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek 5 : menyimak (pemahaman mendengar)

Berdasarkan pada tabel di atas, 34 siswa memiliki kemampuan yang rendah pada satu atau lebih aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Berikut adalah penjelasan dari bentuk-bentuk/aspek-aspek kesulitan membaca dari masing-masing siswa tersebut.

1. Nama Siswa : Abu Timur Akbar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi

### Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh Timur yaitu dalam aspek membaca kata dengan nilai cukup, dan membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan nilai cukup. Berdasarkan dokumentasi nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 75 , dapat disimpulkan bahwa Timur memiliki kesulitan belajar membaca cukup baik.

Timur memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya ia tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 'v'. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip atau familiar, misal kata 'dari' dibaca 'hari' kata 'bendera' dibaca 'bendara'. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf ataupun menambahkan huruf, kata 'suatu' dibaca 'satu' kata 'diantar' dibaca 'diantara'. Ia sering mengubah kata yang mirip, contoh kata 'senin' dibaca 'sania' begitupun sebaliknya, kata 'sania' dibaca 'senin'. Ketika membaca Timur masih mengeja dan ditunjuk dengan menggunakan jari.

2. Nama Siswa : Afkar Dzaky Zain Syahputra  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK Kemala Bhayangkari 01

### Deskripsi Kesulitan Membaca:

Dzaky sudah mengenal huruf dengan sangat baik. Di aspek satu maupun aspek dua, tidak ada huruf atau kata yang salah saat membaca. Namun, di aspek membaca kata yang tidak mempunyai arti, ada tiga kata yang salah saat membaca, yaitu kata “IKIT” dibaca ikat, kata “XIKAT” dibaca xixat dan kata “TUBSER” di baca tubere.

Di aspek empat yaitu kelancaran membanya nyaring dan pemahaman bacaan, dzaky sudah sangat baik sekali. Begitupun di aspek pemahaman mendengar juga sangat baik.

3. Nama Siswa : Aghni Khoirunnisa  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : Paud Bina Bangsa

#### Deskripsi Kesulitan Membaca:

Agni mengalami kesulitan membaca pada satu aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan cukup. Dari data dokumentasi nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 75, dapat dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan membaca yang cukup baik meskipun memiliki kesulitan pada satu aspek.

Agni memiliki kesulitan membaca dalam membedakan antara huruf ‘f’ dengan ‘p’. Karakteristik yang lain ia mengubah kata dengan kata yang mirip, kata ‘ilha’ dibaca ‘lihat’. Mengubah kata yang familiar yaitu kata

‘ajab’ dibaca ‘ajaib’. Ketika membaca teks suaranya sangat pelan dan malu-malu dan masih bingung dalam memahami suatu bacaan.

4. Nama Siswa : Ahmad Kafka Kafaubiri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : Paud Hasanah

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kafka sudah mengenal huruf dengan baik, hanya saja ada satu huruf yang salah dalam pengucapan, yaitu huruf “F” di baca fe. Di aspek dua sampai aspek lima, kafka sangat baik dan bisa dikatakan tidak ada kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan.

5. Nama Siswa : Aisyah Nur Astria

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh Aisyah yaitu dalam aspek membaca kata dengan nilai cukup, dan membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan nilai kurang. Berdasarkan dokumentasi nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 85, dapat disimpulkan

bahwa Aisyah mampu dalam membaca tetapi ketika diadakan tes membaca ia mengalami kesulitan belajar membaca.

Aisyah memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya ia tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf ‘v’. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip atau familiar, misal kata ‘fakir’ dibaca ‘fakri’ kata ‘ikit’ dibaca ‘ikat’. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf ataupun menambahkan huruf, kata ‘undu’ dibaca ‘udu’ kata ‘suatu’ dibaca ‘sesuatu’. Ketika membaca Aisyah masih mengeja.

6. Nama Siswa : Aldi Bagus Prasetyo  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK Kartika XV-2 Kopassus

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Di aspek satu aldi memiliki nilai baik, karena hanya satu huruf yang salah dalam pengucapan. Yaitu huruf “Z” dibaca ze. Di aspek tiga ada dua kata yang salah saat membaca, yaitu kata “XIKAT” dibaca sikat dan kata “FANGI” dibaca fagi. Untuk aspek dua, empat dan lima, aldi sudah sangat bagus dalam kemampuan membaca, sehingga aldi tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan.

7. Nama Siswa : Aldo Bagus Prasetyo  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Kartika XV-2 Kopassus

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Aldo tidak mengalami kesulitan dalam membaca di aspek dua sampai lima. Hanya saja di aspek satu, aldo masih mengalami kesalahan saat membaca huruf “V” yang dibaca ve.

8. Nama Siswa : Alifya Cinta Ramadhani

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami cinta di aspek satu yaitu kesalahan saat membaca huruf “X” yang dibaca ve dan huruf “V” yang dibaca f. di aspek dua, ada satu kata yang salah dalam pengucapan, yaitu kata “XENIA” dibaca fenia. Aspek selanjutnya yakni membaca kata yang tidak mempunyai arti, cinta salah dalam pengucapan kata “XIKAT” menjadi fikat. Di aspek empat dan lima, cinta sudah sangat baik dalam membaca dan tidak ada kesulitan apapun.

9. Nama Siswa : Andita Syakira Zayda

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi



Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami andita ada di aspek satu, tiga, dan empat. Di aspek satu, andita salah dalam membaca huruf “V” menjadi ve. Di aspek tiga ada dua kata yang salah dalam pengucapan, yaitu kata “AJAB” dibaca ajaib dan kata “ XIKAT” dibaca sikat. Di aspek empat andita menambahkan huruf, yaitu kata yang seharusnya dibaca “ SUATU” menjadi sesuatu.

10. Nama Siswa : Aqil Akbar Pradana  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK-IT Rahmania Kaligandu

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Aqil mengalami kesulitan saat di aspek satu dan dua. di aspek satu, ada huruf “V” yang dibaca menjadi ve. Di aspek dua,yaitu membaca kata bermakna, ada satu kata yang di baca salah, yaitu kata “XENIA” menjadia xnia. Untuk aspek selanjutnya sudah sangat baik, dan tidak mengalami kesulitan.

11. Nama Siswa : Daffa Fernandes  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK Islam Nusantara

Karakteristik Kesulitan Membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh Daffa yaitu dalam aspek membaca kata dengan nilai cukup, membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan nilai kurang, dan kelancaran membaca dengan nilai cukup. Berdasarkan dokumentasi nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 70, dapat disimpulkan bahwa Daffa memiliki kesulitan belajar membaca.

Daffa memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya ia tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 'g' huruf 'v' dan huruf 'L'. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf ataupun menambahkan huruf, kata 'suatu' dibaca 'satu' kata 'pergi' dibaca 'pagi' kata 'pernah' dibaca 'pena' kata 'diantar' dibaca 'dihantar' kata 'tecap' dibaca 'tecapa'. Ketika membaca Daffa masih terbata-bata dan mengeja dengan suara yang dikeraskan.

12. Nama Siswa : Dzakky Ferdinand Zaind

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Visi Insan Cendekia

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Dzakky tidak mengalami kesulitan sama sekali, baik di aspek satu sampai lima. Sehingga dzakky dikatakan sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan.

13. Nama Siswa : Erizo Hardi Ariasatya  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 7 Tahun  
Asal TK : TK Al Malika Ilmi-Taktakan

**Karakteristik Kesulitan Membaca:**

Erizo memiliki kesulitan membaca pada tiga aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan nilai cukup, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan nilai sangat kurang dan menyimak dengan nilai cukup. Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan bahwa ia memiliki nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 70. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ia mengalami kesulitan membaca.

Kesulitan membaca yang dialami Erizo sangat kurang. Ia tidak mau membaca teks bacaan yang berbentuk paragraf, Ia juga mengucapkan kata salah, apa yang dibaca tidak sesuai dengan yang tertulis, membaca dengan tidak melihat tulisan (asal). Dia membaca sesuai imajinasinya sendiri, akan tetapi kemampuannya mengenal huruf dan membaca perkata baik ketika dilakukan tes. Selain itu, ia tidak dapat merangkai kata dengan susunan huruf 'ng'. ketika membaca perkata pun juga masih dieja dengan suara yang keras dan kemampuan menulis kata juga masih kurang. Seperti kata 'sania' ditulis 'sana' kata 'tidak' ditulis 'tida'.

14. Nama Siswa : Kevin Meijova Arrizqi

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 7 Tahun  
Asal TK : TK Cerdas ceria Walantaka

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kevin tidak mengalami kesulitan sama sekali, baik di aspek satu sampai lima. Sehingga Kevin dikatakan sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan.

15. Nama Siswa : Khanza Alifa Ramadhani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 7 Tahun  
Asal TK : TK Al Izzah

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami Khanza di aspek satu, yaitu saat membaca huruf “Q” menjadi qyu. Di aspek dua, kata “XENIA” dibaca menjadi senia. Di aspek tiga, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti, ada tiga kata yang salah dalam pengucapan, yaitu kata “UNDU” dibaca udu, kata “ILHA” dibaca ilah dan kata “TUBSER” dibaca tusber. Di aspek empat yaitu, membaca nyaring Khanza selalu salah dalam pengucapan kata. Yaitu kata “SENIN” dibaca sania, begitupun sebaliknya. Untuk aspek pemahaman mendengar, Khanza dikatakan baik dalam menulis huruf.

16. Nama Siswa : Khanza Salsabilla  
Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 6 Tahun

Asal TK : TK Al Mizan

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Khanza hanya mengalami kesulitan mengenal huruf, yaitu huruf “Q” yang di baca o. selebihnya untuk aspek yang lainnya khanza sangat baik. Bisa dikatakan bahwa khanza tidak keuslitan dalam kemampuan membaca permulaan.

17. Nama Siswa : Listiyani Maryam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 6 Tahun

Asal TK : TK Al Quran-Taktakan

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami listiyani hanya dalam menambahkan kata di aspek empat. Dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, ketika ada kata “ BENDERA” dibaca menjadi bendera merah. Selebihnya listiyani sangat baik dalam membaca permulaan.

18. Nama Siswa : Lively Calisha Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Putra 2

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Lively sudah mengenal huruf dengan sangat baik. Di aspek dua yaitu kata bermakna, ada satu kata yang salah yaitu, kata “XENIA” dibaca senia. Di aspek tiga, ada dua kata yang salah yaitu kata “TUBSER” dibaca tudes dan kata “VERAZA” dibaca varaza. Di aspek selanjutnya, yaitu kelancaran membanya nyaring, livery kurang berkonsentrasi, sehingga banyak kata yang dihilangkan hurufnya. Seperti kata “BANGUN” dibaca bangu. Di aspek terakhir, yaitu menyimak. Lively sangat baik dalam pengenalan huruf, meskipun masih menggunakan huruf besar saat menulis.

19. Nama Siswa : Maretta Guntari Kusumah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : RA Bunyanul Hasan Bandung

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Maretta tidak mengalami kesulitan sama sekali, baik di aspek satu sampai lima. Sehingga Maretta dikatan sangat baik dalam kemampaun membaca permulaan.

20. Nama Siswa : Mochammad Rafi Adi Wijaya

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami Rafi ada di aspek dua, tiga dan empat. Di aspek dua, kata “VOLUME” dibaca vilume dan kata “XENIA” dibaca xenai. Di aspek tiga, kata “UNDU” dibaca unda dan kata “OSED” dibaca oser. Di aspek empat yaitu membaca nyaring, ada empat kata yang salah dalam pengucapannya. Contoh kata “SARAPAN” dibaca serapan. Untuk aspek satu dan lima, dalam kemampuan membaca permulaan sudah sangat baik.

21. Nama Siswa : Moh. Azmi Zidan Naufal  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK Pertiwi

**Karakteristik Kesulitan Membaca:**

Zidan memiliki kesulitan membaca pada tiga aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan nilai cukup, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan nilai cukup dan menyimak dengan nilai cukup. Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan bahwa ia memiliki nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 75. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ia mengalami kesulitan membaca.

Zidan memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya ia tidak dapat membedakan huruf ‘v’ dengan huruf ‘f’. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip atau

familiar, misal kata ‘sarapan’ dibaca ‘serapan’, kata ‘sangat’ dibaca ‘sengat’. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf ataupun menambahkan huruf, kata ‘tubser’ dibaca ‘tuber’ kata ‘sania’ dibaca ‘sana’. Ketika membaca Zidan masih mengeja dengan perlahan-lahan dan dengan ditunjuk.

22. Nama Siswa : Muhamad Radit Azhar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi

Karakteristik Kesulitan Membaca:

Radit memiliki kesulitan membaca pada empat aspek, yaitu membaca kata dengan nilai kurang, membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan nilai sangat kurang, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan nilai sangat kurang dan menyimak dengan nilai cukup. Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan bahwa ia memiliki nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 60. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ia mengalami kesulitan membaca yang sangat kurang.

Kesulitan membaca yang dialami Radit sangat kurang. Ia tidak mau membaca teks bacaan yang berbentuk paragraf, Ia juga mengucapkan kata salah, apa yang dibaca tidak sesuai dengan yang tertulis. Dia membaca sesuai imajinasinya sendiri, Ketika membaca perkata pun juga masih dieja



dengan suara yang keras, saat mengeja huruf dia mampu, tapi ketika disuruh membaca kata dia tidak bisa. Kemampuan menulis kata juga masih kurang. Seperti kata 'sania' ditulis 'sana' kata 'bubur ayam' ditulis 'duya ayna'.

23. Nama Siswa : Muhammad Alexi Pratama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : Paud Nurrohman

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami alexia da di aspek satu, tiga dan empat. Di aspek satu, huruf "Q" dibaca qyu. Di aspek tiga ada tiga kata yang salah dalam pengucapan. Contohnya "AJAB" dibaca azab. Di aspek empat ada lima kata yang salah dalam membaca. Contoh kata "bangun" dibaca bandung. Untuk aspek dua dan lima, alexi sudah sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan.

24. Nama Siswa : Muhammad Aqlan Gibran

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK EvFiALAND

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Gibran mengalami kesulitan di aspek satu dan tiga. Di aspek satu, huruf "V" dibaca ve. Sedangkan di aspek tiga, kata "XIKAT" dibaca sikat.

Di aspek dua, empat dan lima Gibran sudah sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan.

25. Nama Siswa : Muhammad Kahfi Majid  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK Al Musyawarah-Cipocok

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kahfi sangat baik dalam pemahaman mendengar. Namun di aspek satu, ada huruf yang salah dalam pengucapannya, yaitu huruf “V” dibaca ve. Di aspek dua, kata “QUR’AN” dibaca we’an. Di aspek empat, kata “QUYA” dibaca qiya. Di aspek empat ada tiga kata yang salah dalam pengucapannya. Salah satunya kata “TERNYATA” dibaca pengnyata.

26. Nama Siswa : Nabil Atha Sakhi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 7 Tahun  
 Asal TK : TK Satap Cilampang

Karakteristik Kesulitan Membaca:

Nabil mengalami kesulitan membaca pada satu aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan cukup. Dari data dokumentasi nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 70, dapat dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan membaca yang cukup baik meskipun memiliki kesulitan pada satu aspek.

Nabil memiliki kesulitan membaca yaitu tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf ‘v’ dan huruf ‘q’. Karakteristik yang lain ia mengubah kata ‘ajab’ dibaca ‘azab’. Ketika membaca teks ia masih menggunakan bantuan jari telunjuk, suaranya sangat pelan dan ia masih bingung dalam memahami suatu bacaan. Saat menulis ia juga menghilangkan huruf, seperti kata ‘tidak’ ditulis ‘tida’.

27. Nama Siswa : Nadya Maryam Wibowo

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 6 Tahun

Asal TK : TK Pertiwi

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Kesulitan yang dialami Nadya ada di aspek empat, yaitu membaca nyaring. Saat membaca kata “ AYAHNYA” yang dibaca adalah ayah. Nadya menghilangkan kata nya. Untuk aspek lainnya, Nadya sangat baik.

28. Nama Siswa : Nayla Gracia Intan Saeful

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Putra 2

Karakteristik Kesulitan Membaca:

Nayla mengalami kesulitan membaca pada satu aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan cukup. Dari data dokumentasi nilai PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

nilai 85, dapat dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan membaca yang cukup baik meskipun memiliki kesulitan pada satu aspek.

Nayla memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya ia tidak dapat mengidentifikasi huruf konsonan seperti ‘q’ dan ‘m’. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf ataupun menambahkan huruf, kata ‘ilha’ dibaca ‘ila’ kata ‘tubser’ dibaca ‘tubeser’. Ketika membaca Nayla masih mengeja dengan perlahan-lahan dan dengan suara yang sangat kecil.

29. Nama Siswa : Quaneisha Afiya Khairunnisa

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Putra 2

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Di aspek satu dan lima nisa sudah sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan. Di aspek dua, yaitu membaca kata bermakna, kata “XENIA” dibaca xnia. nisa menghilangkan huruf “e” dalam kata tersebut. Di aspek 3, kata “XIKAT” dibaca sikat. Di aspek empat, yaitu membaca nyaring, nisa salah dalam pengucapan kata “SARAPAN” menjadi sapan.

30. Nama Siswa : Raffasya Athalla

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 8 Tahun

Asal TK : TK Widia Cendekia

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Raffasya hanya mengalami satu aspek kesulitan, yaitu di aspek tiga. Kata “AJAB” dibaca ajib. Untuk aspek yang lain Raffasya sudah sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan.

31. Nama Siswa : Rania Nisatul Fajri

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 6 Tahun

Asal TK : TK Negeri Pembina -Curug

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Di aspek satu Rania baik saat mengenal huruf, namun ada satu huruf yang salah saat pengucapannya, yaitu huruf “V” dibaca ve. Di aspek dua sampai aspek lima, rania sudah sangat baik. Bisa dikatakan rania tidak mempunyai kesulitan dalam membaca permulaan.

32. Nama Siswa : Rohadatul Aisy Muarifin

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

Asal TK : TK Visi Indan Cendekia

Deskripsi Kesulitan Membaca:

Di aspek satu Aisy sudah baik saat mengenal huruf, namun ada satu huruf yang salah saat pengucapannya, yaitu huruf “J” dibaca ze. Di aspek

dua sampai aspek lima, Aisy sudah sangat baik. Bisa dikatakan Aisy tidak mempunyai kesulitan dalam membaca permulaan.

33. Nama Siswa : Rubi Izzaty  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 7 Tahun  
Asal TK : TK Yasporbi-Tebet

**Karakteristik Kesulitan Membaca:**

Ruby mengalami kesulitan membaca pada satu aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan cukup. Dari data dokumentasi nilai ulangan PTS II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 83, dapat dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan membaca yang cukup baik meskipun memiliki kesulitan pada satu aspek.

Ruby memiliki kesulitan membaca dalam mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti 'z' huruf 'v' dan huruf 'y'. Karakteristik yang lain ia mengubah kata dengan kata yang mirip, kata 'sania' dibaca 'senia'. Mengubah kata yang familiar yaitu kata 'suatu' dibaca 'satu'. Ketika membaca teks suaranya sangat pelan dan masih ditunjuk.

34. Nama Siswa : Yuan Keiva Raniazahra  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 7 Tahun  
Asal TK : TK Pertiwi

**Deskripsi Kesulitan Membaca:**

Kesulitan yang dialami Yuan ada di aspek satu, dua dan tiga. Untuk aspek empat dan lima Yuan sudah sangat baik dalam kemampuan membaca permulaan. Di aspek satu huruf “Q” dibaca “a”. di aspek dua, kata ‘XENIA” dibaca kenia. Di aspek tiga, kata “AJAB” dibaca jawab.

Secara umum hasil analisis rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. (Data Kesulitan Membaca Permulaan Siswa secara umum)**

<b>KESULITAN</b>	<b>KESALAHAN</b>
ASPEK 1	F (p) G (w, ga) J(L, ja) M (ma) Q (o, ve, qu, qiyu) V (f, ve,we) Y (we) Z (za, ze)
ASPEK 2	Dari (hari) Qur'an (Alqur'an, quran, nur'an, qurus, qyuan, furan, qurangan) Volume (volume, voleme, vorne, novume, solume, volme) Xenia (senia, kina, sexni, sinia, xnia, sania, xenix) Wanita (fanata) Orangnya (orang) Celana (cerita) Berjalan (belajar) Hidup (hidung, duduk) Zaman (zalan) Fakir ( fakir, fikir)
ASPEK 3	Ajab (azab, ajah, berjalan, ajaib, ajaba) Ikit (ikat, ikut, kaki, ituk) Xikat ( kita, sikat, xikap) Undu (udu) Rumak (muka)

	<p>Ilha (ila, irham, lidah, lihat)  Tubser (tubes, tumbuh besar, tubse, tuber)  Weba (wabah, wiba)  Tecap (tecapa, capek)  Osed (oseb, sodak, osde,osid, oseb, odese)  Veraza (verz, waza, verizad, varaza, waraza)  Quya (qkuya, qurya, qiwa)  Fangi ( pelangi, fanggi)</p>
ASPEK 4	<p>Kegiatan (ingatan, kebahagiaan, )  Sania (senin, sani, sinia)  Selalu (seolah-olah)  Sekolah (kesekolah)  Ayahnya (nya,)  Pernah (penerima, pena, )  Suatu (sesuatu)  Mengikuti (meng-ikuti, mengikut, )  Berangkat (beratak)  Sangat (sangga)  Menyukai (mainyuk)  Pergi (pagi)  Diantar (dihantar)  Setiap (sampai)  Suatu (satu)  Pingsan (pesan)  Saat (sata)  Ternyata (terimanya)  Karena (karna)  Sekarang (siang)</p>
ASPEK 5	<p>Ayahnya (ayahniya)  Sania (sana)  Bubur ayam (bubr ayam, duya ayna)  Tidak sarapan (tida sarappan, tida sarapan)  Senin (seni)</p>

Secara umum dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 yaitu mengenal huruf, ada beberapa huruf yang masih susah untuk diucapkan dengan benar.



Seperti huruf “V” dibaca “ve, we, f”, huruf selanjutnya adalah “Q” dibaca “o, ve, qu, qiyu” .

Aspek 2 yaitu membaca kata bermakna, kata yang sering salah dalam pengucapannya adalah QUR’AN , dibaca “al-qur’an, quran, qurangan, furan, qyuan, qurus, nur’an”. Kata VOLUME dibaca “volumei, voleme, vorne, solume, volme”. Kata XENIA dibaca “x-nia, sania, xenix, sinia, kina, sexni”. Siswa tersebut saat membaca sering menghilangkan atau menambahkan huruf, sehingga kata yang ditulis tidak sesuai dengan yang dibaca.

Aspek 3 yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti/makna. Kata AJAB dibaca “ ajah, azab, berjalan, ajaib, ajaba”. Kata IKIT dibaca “ikat, ituk, ikut, kita, kaki”. Kata XIKAT dibaca “ xikap, sikat, kita”. Kata ILHA dibaca “ilah, lidah, lihat, irham, ila”. Kata TUBSER dibaca “ tubse, tubes, tubeser, tumbuh besar, tuber”. Kata FANGI dibaca “ fanggi, pelangi, fanggi, fan-gi”.

Aspek 4 yaitu kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Dari 34 siswa ada 2 siswa yang tidak mau membaca padahal sudah mengenal huruf dan kata, ketika ditanya kenapa?, mereka menjawab bahwa saat melihat bacaan yang banyak sangat sulit atau susah. Dari bacaan yang sudah ada, kata yang sering salah dibaca adalah kata SANIA dibaca “ seni, sana,

senin,sinia”. Kata AYAHNYA dibaca “ayah”. Kata SUATU dibaca “sesuatu, sutu, satu”.

Aspek 5 yaitu pemahaman mendengar. Di dalam aspek 5 ini, para siswa mendengarkan bacaan yang dibaca oleh peneliti, setelah itu siswa disuruh mengerjakan 5 soal. Jawaban mereka ada yang betul dan ada yang salah, yang salah dikarenakan mereka menambahkan huruf atau menghilangkan salah satu huruf. Contohnya kata TIDAK ditulis “tida”. Kata SANIA ditulis “sana”.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kesulitan membaca biasanya dianggap hanya terjadi pada siswa yang memiliki kelainan seperti disleksia padahal banyak ditemukan kasus-kasus kesulitan membaca yang dialami siswa tanpa riwayat kelainan apapun. Maka dari itu siswa yang kurang lancar mengeja dan membaca dapat dikatakan memiliki kesulitan membaca tetapi guru-guru tidak menyadari hal tersebut dan menganggap mereka akan lancar membaca jika naik kelas berikutnya.

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas awal dapat menggunakan instrumen yang bernama EGRA (Early Grade Reading Assessment). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA meliputi:

a. Mengenal huruf

Aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini, siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf yang sudah disediakan peneliti. Ada beberapa siswa yang benar semua dalam membaca huruf-huruf, selebihnya siswa tersebut salah dalam pengucapan beberapa huruf seperti huruf “V” dibaca “ve, we, f” , huruf “Q” dibaca “ o, ve, qu, qiyu”.

b. Membaca kata bermakna

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu dikarenakan mereka mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah.

Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Selain itu anak juga salah dalam mengucapkan kata. Keadaan semacam itu dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau

takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku.

c. Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Pada aspek ke 3 ini, banyak sekali siswa yang tidak benar dalam pengucapan kata. Selain karena anak sulit mengucapkan kata yang tidak mempunyai arti/ makna tersebut karena kata yang dibaca juga terlalu asing baginya.

Mulyono Abdurrahman, mengatakan bahwa membaca kata-kata terpisah (*isolated words*) tanpa makna dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang struktur bahasa. Pendekatan ini sesuai untuk bahasa Inggris sedangkan untuk bahasa Indonesia kurang diperlukan karena pendekatan linguistik dirasakan lebih tepat. Dengan demikian anak tidak terbiasa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang tidak mempunyai arti/ makna.

d. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Erizo Hardi Ariasatya dan Muhamad Radit Azhar. Mereka berdua tidak mau membaca sama sekali, padahal sudah mengenal huruf dan

kata, ketika ditanya kenapa?, mereka menjawab bahwa saat melihat bacaan yang banyak sangat sulit atau susah.

e. Menyimak (pemahaman mendengar)

Pada aspek ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu bahasa lisan dan pemahaman serta kemampuan untuk memahami pertanyaan. Salah satu karakteristik kesulitan membaca pada aspek ini yaitu sulitnya anak dalam konsentrasi ketika mendengarkan. Ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengar karena ia tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang didengar karena sedikitnya perbendaharaan kata atau tidak mampu memahami struktur kalimat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain. Misalnya kemampuan pada aspek 1 akan mempengaruhi aspek 2, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek 4 dan seterusnya.

Dengan adanya wawancara dan observasi ini, siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca.